

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1
BLANGPEGAYON GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARMI

NIM. 180206047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022 M / 1443 H

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BLANGPEGAYON GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Darmi

NIM. 180206047

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
NIP. 196206071991031003


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197902162014112001

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BLANGPEGAYON GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Kamis, 08 Desember 2022
14 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed.
NIP.1962060719910311003

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197108241998031002

Ainul Mardhiah, M.A. Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Daratussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulya, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmi
NIM :180206047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penigkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Darmi

NIM. 180206047

ABSTRAK

Nama : Darmi
NIM : 180206047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah /Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penigkatan Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues
Tebal Skripsi : 70
Pembimbing I : Prof.Dr. Jamaluddin,M.Ed
Pembimbing II : Ainul Mardhiah,MA.Pd
Kata Kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Penigkatan Kualitas Pembelajaran.

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues, sehingga berpengaruh kepada penigkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas intraksi guru dan siswa, iklim pembelajaran, pengembangan media pembelajaran dalam penigkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tiga orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen untuk meningkatkan aktivitas intraksi guru dan siswa telah berjalan dengan baik di mana kepala sekolah memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian manajemen kepala sekolah dalam penigkatan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan nyaman telah berjalan dengan baik. untuk pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum maksimal dilaksanakan hal ini dikarena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya" sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: **:"MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENIGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BLANGPEGAYON GAYO LUES"**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi – tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, penasehat Akademik (PA), Seluruh Dosen serta staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr.Jamaluddin, M.Ed pembimbing I, dan Ainul Mardhiah, MA.Pd pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
3. Kepala sekolah SMAN 1 Blangpegayon, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, serta staf TU dan semua warga sekolah yang telah membantu serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah subhaanahu Wata'aala membalas semua kebaikan ini. Akhirnya pada Allah jugalah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa ia menghendakinya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah memberkati setiap langkah kita Aamiin.

Banda Aceh, 08 Desember 2022
Penulis,

Darmi
NIM. 180206047



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian yang Relevan	5
F. Penjelasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembalasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah dan Kualitas Pembelajaran.	15
1. Manajemen.....	15
2. Kepala Sekolah	17
3. Kualitas Pembelajaran	23
B. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa.....	24
1. Pengertian Peningkatan.....	25
2. Aktivitas Guru dan Siswa	25
3. Pengelompokan Kualitas Guru dan Siswa.....	26
C. Kualitas Iklim Pembelajaran	28
1. Pengertian Kualitas	28

2. Iklim Pembelajaran	28
D. Pengembangan Media Pembelajaran	30
1. Pengertian Pengembangan.....	30
2. Media Pembelajaran.....	30
E. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Kehadiran Penelitian	39
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	43
H. Uji keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Identitas SMA Negeri 1 Blangpegayon.....	46
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Blangpegayon	47
3. Data Tenaga pendidik dan Siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon	47
B. Penyajian Hasil Penelitian	50
1. Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan aktivitas guru dan siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon	50
2. Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas iklim Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon	55
3. Manajemen kepala sekolah dalam penembangan media pembelajaran di sma negeri 1 blangpegayon	58
C. Pembahasan hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

3.1 tabel struktur organisasi SMA Negeri 1 Blangpegayon

3.2 tabel sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Blangpegayon



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

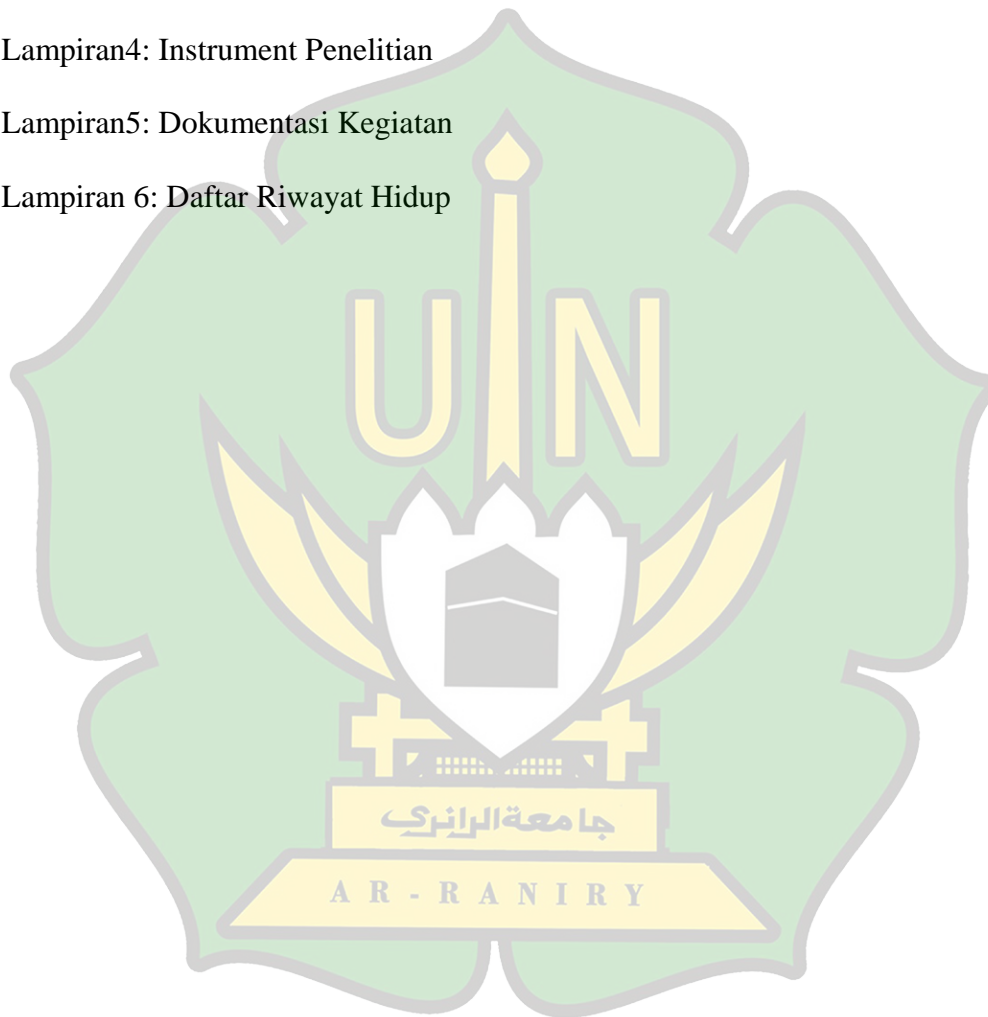
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran4: Instrument Penelitian

Lampiran5: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pendidikan ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹

Di mana sepanjang proses pembelajaran berlangsung, keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen kepala sekolah dalam menjalankan sebuah sekolah dimana dapat kita lihat bahwa:

Menurut prihantoro, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja²

Di dalam sebuah sekolah, seorang kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan di dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala

¹Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan : Terobosan Baru dalam Kinerja Penigkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.15.

²Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h. 40.

sekolah merupakan moto penggerak dan penentu arah kebijakan menuju sebuah keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.³

Kualitas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah dianggap sebagai faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan sebuah lembaga atau sekolah yang dapat kita lihat dengan keberhasilan atau kegagalan dalam proses merencanakan, mengelola, dan menjalankan program dalam sebuah lembaga.

Pentingnya peran seorang pemimpin dalam sebuah lembaga sehingga isu tentang pemimpin menjadi faktor yang sangat menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian dimanapun berada, termasuk organisasi bidang sekolah/madrasah.

Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap kepala sekolah berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi tenaga pendidik dan kependidikan disekolah yang ia pimpin, agar terpenuhi volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan tersebut.⁴

Salah satu tolak ukur keberhasilan dari manajemen kepala sekolah yang baik ialah tercapainya tujuan dari sebuah sekolah yang telah di rencanakan sebelumnya, termasuk didalamnya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

³Novianty Djafari, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, kemandirian, keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yongyakarta: Deepublihs, 2016), h.3.

⁴Mulyani E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.26.

Yang mana peningkatan kualitas pembelajaran merupakan, suatu hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. proses peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dalam hal ini tentu memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan atau kualitas pembelajaran. yang mana kualitas pendidikan disini merupakan suatu kemampuan dari sebuah lembaga pendidikan dalam memanfaatkan semua sumber-sumber pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

SMA Negeri 1 Blangpegayon merupakan salah satu sekolah yang memiliki cukup banyak peminat di kabupaten Gayo Lues, di mana sekolah ini telah banyak menghasilkan lulusan. Sekolah ini berada di kecamatan Blangpegayon tepatnya di Jl. Blang Bengkik, Kecamatan Blangpegayon , Kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Blangpegayon kecamatan Blangpegayon, Kabupaten Gayo Lues. Ditemukan bahwa dalam hal proses menjalankan Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah koordinasi yang lebih baik lagi sehingga proses peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah peneliti rangkum yaitu:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas intraksi guru dan siswa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon?
2. Bagaimana manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon?
3. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas intraksi guru dan siswa dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon.
2. Untuk mengetahui manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon.
3. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengalaman pengamatan langsung, serta dapat memahami penerapan ilmu yang telah di peroleh selama proses pembuatan berlangsung
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat seberapa jauh pengaruh dari manajemen kepala sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti dan menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut serta kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan.

E. Kajian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Af'Al merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi pendidikan ilmu pengetahuan social, skripsi ini berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA I Palu, skripsi ini diterbitkan pada tahun 2021 dimana skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN I Palu.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa tahap dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kepala sekolah memberikan pelatihan terhadap guru di MAN 1 Palu dalam membuat RPP, kedua kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru dalam melakukan pembelajaran, serta untuk mengetahui sampai dimana pencapaian setiap guru bidang studi dalam memahami dan menguasai mata pelajaran yang dipegangnya, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik, dimana guru mulai terbiasa dalam pembuatan RPP serta guru di MAN 1 Palu sangat memahami materi yang dipegangnya.⁵ Selanjutnya

Raemondo Sugiyono merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi manajemen pendidikan Islam, skripsi ini berjudul manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di SMPN 3 Batusangkar. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2021 dimana skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen mutu di SMPN 3 Batusangkar⁶.

⁵Af ' Al, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN I Palu*", *Skripsi*, (Palu: Universitas Tadulako, 2021).

⁶ Raemondo Sugiyono, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 3 Batusangkar*", *Skripsi*, (Batusangkar: 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum maksimal dalam pelaksanaan manajemen mutu, masih banyak di antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang belum optimal dalam melaksanakan aturan yang dibuat kepala sekolah. Sehingga mempengaruhi mutu sekolah tersebut, namun kepala sekolah sudah melakukan upaya penerapan manajemen mutu dengan menunjukkan

1. Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu sekolah yaitu dengan membuat program peningkatan mutu yang berisikan prestasi dari kualitas sekolah tersebut, dengan bekerja sama dengan semua warga sekolah sehingga dapat menaikkan akreditasi sekolah tersebut,

2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu lulusan dimulai dari penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal, menentukan tujuan jangka panjang. Menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru. selanjutnya

Putiha Rakhmaini Indah Sari merupakan mahasiswi program pascasarjana institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu, tesis ini berjudul manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri I (model) Lubuklinggau. Tesis ini diterbitkan pada tahun 2016, dimana Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri I Lubuklinggau.⁷

⁷Putiha Rakhmaini Indah Sari, "Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Lubuklinggau", Tesis, (IAIN: Bengkulu 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan proses manajerial dengan baik pada manajemen kurikulum, pada tahap perencanaan kepala madrasah memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach* yang disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa. dalam proses pengorganisasian kurikulum kepala madrasah melakukan dua tahapan yaitu tahapan pada tingkat *structural* dan tingkat akademik. Pada tahap perencanaan kepala madrasah belum melibatkan seluruh tatanan madrasah dalam perencanaannya, begitu juga pada tahapan pengawasan kepala madrasah kurang tegas dalam pemberian saksi.

Fitriani B. Muslim Syam merupakan mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan prodi pendidikan sosiologi, skripsi ini berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan (studi analisis di sma YP PGRI 3 Makasar) skripsi ini diterbitkan pada tahun 2019. Dimana skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di sekolah SMA YPPGRI 3 Makasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dilakukan dengan beberapa tahapan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta megoptimalkan segala sumber daya yang ada yang ada secara berkesinambungan, ⁸

Linda Sari Rambe merupakan mahasiswa Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Prodi manajemen pendidikan Islam, Universitas Isalm Negeri Medan.

⁸Fitriani B. Muslim Syam, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan(Studi Kasus di SMA YP Makasar)*”, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar 2019).

skripsi ini berjudul strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantaurapat. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2018 dimana, skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah MTS Negeri 2 Rantauprapat serta kendala kepala madrasah dalam strategi di MTS Negeri 2 Rantaurapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik sehingga kualitas pembeajaran dapat dikatakan baik.⁹

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau mutu pendidikan. Dalam beberapa bidang seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan, dan manajemen mutu pendidikan serta peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus meneliti tentang bagaimana peran dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau pendidikan secara umum, sedangkan fokus penelitian ini adalah meneliti tentang proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan memahami isi skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan definisi oprasional yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

⁹Linda Sari Rambe, “ *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat*, skripsi, (Medan: UIN Medan 2018).

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut Kathryn.M. Bartol dan David C. Martin manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.
- b. Menurut Stoner sebagaimana dikutip oleh Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya- sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Menurut GR Terry, manajemen adalah suatu yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sebagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹¹

¹⁰Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2012), h.1.

- d. Menurut Hilman manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dalam menjalankan organisasi yang memiliki kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat. berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “Mantri guru“ yang berarti kepala guru yang bertugas memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer, ketentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.

Peraturan pemerintah nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan “kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasaran”.¹²

¹¹Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014), h.3.

¹²Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2019), h.16.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang di beri tugas tambahan, yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan sebuah sekolah yang di pimpinya.

3. Penigkatan

Istilah penigkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan penigkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.¹³

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penigkatan merupakan suatu perubahan menuju yang lebih baik dari yang sebelumnya.

4. Kualitas pembelajaran

Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sementara itu menurut Ezioni kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara defenitif kualitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. sedangkan pembelajaran menurut konsep komunikasi adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Sementara itu menurut Winataputra pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa,¹⁴

¹³Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h. 23.

¹⁴F.Yoseph, "Penigkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Di SD Negeri Banyuanyar I Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Vol. 5, No. 21, Juli,2017, h. 53.

Sehingga dapat penulis tarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu penilaian keberhasilan dari proses pembelajaran dalam usaha merubah sikap atau tingkah laku menjadi lebih baik atau buruk dalam menjalankan sebuah pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, yang mana bab satu dengan lainnya saling berhubunga. Adapun sistematik ini yang akan peneliti tulis sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bab III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab IV, membahas mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan saran akhir dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. pengertian Manajemen Kepala Sekolah dan kualitas pembelajaran

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Erwin Suryatama,, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk menciptakan sasaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal¹⁵.

Sementara itu Sutikno memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen bahwa:

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi¹⁶.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian,dan pengendalian sehingga dalam suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁵Erwin Suryatama, *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*, (Jakarta:Kata Pena,2014), h.41.

¹⁶Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica,2012), h.4.

b. Tujuan Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya.
- c. Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer.)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, tidak bias gender dan SARA, dan akuntabel.
- h. Terciptanya citra positif pendidikan¹⁷

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga guru yang diberi tugas manajerial untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses

¹⁷Nasir Usman, dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Banten: AnImage,2019), h.13.

belajaran mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah *manager and leader* yang harus mampu menyusun program kerja tahunan. Tujuan penyusunan program kerja tahunan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara.¹⁸

Dengan tugasnya sebagai seorang pemimpin di sekolah, maka kepala sekolah bukan lagi guru yang di beritugas tambahan karena tidak lagi dibebankan jam mengajar. Dengan tugas manajerial tanpa beban diharapkan kepala sekolah lebih fokus dalam menentukan arah perubahan melalui pembentukan visi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan dalam mengelola sumber daya sekolah diantaranya adalah pengelolaan pengajaran.

Kepala sekolah sebagai panutan disekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana, mendorong dan memotivasi seluruh elemen sekolah sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan untuk dapat mengelola seluruh sumber daya sekolah tentunya kepala sekolah yang profesional dan dapat memahami segala hal, serta permasalahan sekolah yang sangat kompleks.¹⁹

¹⁸Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama se- Kabupaten Aceh Tamiang*, Cet.1, (Medan: CV.Scientifik Corner Publishing,2021), h.30.

¹⁹Yenti Setiyowati, “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Menengah Kejuruan*”, Jurnal Ustjogja.ac.id, Vol. 3 No.3, Februari 2021, h. 352.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu untuk mengerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Adapun indikator tugas dan fungsi kepala sekolah menurut Euis Karwati adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yaitu kepala sekolah harus menciptakan suasana sekolah dengan rasa kekeluargaan dan memberikan pengetahuan pembelajaran yang baru.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer (*Manager*) yaitu kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi dalam mencapai tujuan, menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.
- 3) Kepala sekolah sebagai pelaku administrasi (*administrator*) yaitu kepala sekolah memiliki tugas menyelesaikan pekerjaannya dibidang administrasi sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai pengawas (*supervisor*) yaitu kepala sekolah memiliki tugas untuk mengontrol setiap tugas yang dilakukan staf dan guru dalam melaksanakan kegiatan yang akan dicapai sebagai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

²⁰ Wahjosidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h. 83.

- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) yaitu kepala sekolah harus mempunyai keperibadian yang baik dan dapat membuat suasana belajar mengajar berjalan dengan baik.
- 6) Kepala sekolah sebagai pengusaha (*entrepreneur*) yaitu kepala sekolah harus memiliki berbagai macam keahlian.
- 7) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim (*climate maker*) yaitu kepala sekolah harus mampu menyusun berbagai rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk prangkat kerja yang dilakukan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.²¹

c. Manajerial kepala sekolah

Sebagai seorang kepala sekolah haruslah memiliki keterampilan manajerial, adapun keterampilan tersebut diantaranya yaitu;

- 1) Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan.
- 2) Keterampilan hubungan dengan manusia, merupakan kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama, berkomunikasi dengan personel sekolah dalam rangka menciptakan suasana saling percaya terhadap program sekolah dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.
- 3) Keterampilan administrasi, yaitu ke seluruh proses keterampilan bekerja sama dengan memanfaatkan dan memberdaya segala sumber yang tersedia

²¹ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Kelas. Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 46.

melalui aktivitas perencanaan, penorganisasian, pengendalian, pengerakkan, pemotivasian, penyusunan kepegawaian, pengawasan dan supervisi, serta penilaian untuk mewujudkan system pendidikan yang efektif dan efisien dan berkualitas.

- 4) Keterampilan tehnik, merupakan keterampilan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu²².

Dengan demikian menurut Usman yang dikutip Aditia Sutiara, dkk mengemukakan bahwa manajerial kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai manajer pendidikan professional berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skil*), dan sikap (*attitude*).

Untuk melakukan suatu pekerjaan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara profesional serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²³

d. Indikator kepala Sekolah Efektif

Kepala sekolah yang efektif dapat mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin administrasi dan pemimpin pembelajaran. hal ini ditandai dengan kemampuan kepala sekolah mengarahkan para gurunya untuk mampu menjadi dirgen pembelajaran sesuai dengan pemenuhan pengembangan siswa.

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok, yakni:

²²Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah* , Jurnal Idaarah, Vol.1 No.2 Juni 2017, h. 93-94.

²³Aditia Sutiara, dkk, *Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdn 4 Margadadi* (Cirebon: 2021), h. 4.

- 1) Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya
- 2) Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah
- 3) Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.²⁴

e. Standar Kepala Sekolah

Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah madrasah menyebutkan, seorang guru bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika yang bersangkutan memenuhi berbagai persyaratan. Persyaratan kualifikasi secara gamblang diuraikan mulai dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus:

Kualifikasi umum meliputi:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma IV kependidikan atau non kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berumur setinggi-tingginya 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA: dan

²⁴Jumaria Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*, cet. I (Pekalongan: 2021), h. 19.

- 4) Memiliki pangkat sekurang-kurangnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi Khusus kepala sekolah /Madarasah meliputi:

1. Berstatus sebagai guru TK/RA. Atau guru SD /MI. Atau guru SMP/MTS, atau guru SMA/MA atau guru SMK/MAK.
2. Memiliki sertifikasi pendidik sebagai guru TK/RA atau sertifikasi guru SD/MI atau sertifikasi guru SMP/Mts atau sertifikasi guru SMA/MA atau sertifikasi guru SMK/MAK.
3. Memiliki sertifikat kepala TK/RA, atau sertifikat kepala SMP/MTs, atau sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Untuk kepala sekolah luar biasa untuk semua jenjang juga harus memenuhi kualifikasi yang sama dengan kepala sekolah Madrasah sebagaimana diungkapkan di atas.

Untuk kepala sekolah indonesia di luar negeri harus memiliki kualifikasi khusus sebagai berikut: **A R - R A N I R Y**

1. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah
2. Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan²⁵
3. Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah

²⁵A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2015), h. 9-10.

3. Kualitas pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Sallis mengatakan bahwa mutu atau kualitas merupakan sebuah teori dari metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebih, dalam konteks lain bahwa mutu berfungsi sebagai perencanaan dalam suatu institusi untuk mengadakan suatu perubahan serta mengatur terhadap adanya tekanan-tekanan eksternal atau dari lingkungan luar.

Suatu produk dapat dianggap bermutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Mutu merupakan hal yang penting dalam membangun mengelola suatu produk atau jasa dan sesuatu yang berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli²⁶.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa, dimana guru mentrasfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

“ pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang biasa ditandai dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang didasari dan direncanakan serta dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat meleksanakan proses pembelajaran²⁷ .

Dimana proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk intraksi belajar mengajar dalam suasana intraksi edukatif, yaitu intraksi yang sadar akan tujuan,

²⁶Edward Sallis, *Total Quality Management In Education, Penerjemah Ahmad Ali dan Fahrurrouzi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h.33.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.76.

artinya intraksi yang telah dicanagkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Kegiatan. Pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak peserta didik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik²⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu ukuran baik buruk dari hasil pembelajaran dimana pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar dan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.sebaliknya pembelajaran dikatakan tidak berkualitas jika tidak dapat memenuhi standar yang telah di tetapkan.

b. Ciri- Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah di tetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilanpeserta didik secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan periaku peserta didik secara positif konstruktif(berakhlak mulia).

²⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64.

- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta(taat) pada Tuhannya²⁹.

B. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

1. Pengertian Peningkatan

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa. Sehingga membentuk susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa³⁰.

2. Aktivitas Guru dan siswa

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan intraksi antara guru dan siswa. ketika proses pembelajaran berlangsung, maka guru dan siswa sedang melakukan aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam intraksi guru dan siswa selama pembelajaran.³¹

Menurut Wragg mengungkapkan “aktivitas adalah kegiatan yang menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniyah ataupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya”.³²

Dalam proses intraksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sejumlah komponen-komponen yang harus ada di dalamnya,

²⁹Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2017), h. 138.

³⁰ Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23.

³¹ Astrini Rahay. Dkk, “ *Penerapan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*”, *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 2, Agustus, 2019, h. 106.

³² Aunur rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.36.

dimana komponen-komponen itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Chatarina Febriyanti keseluruhan komponen-komponen saling berintraksi dan berhubungan, bersama diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu menganalisis sistem pengajaran kita harapkan kepada pertanyaan sebagai berikut:

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai
- b. Bahan pelajaran apa yang dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan
- c. Metode mengajar apa yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan
- d. Alat pengajaran apa yang relevan untuk membantu mencapai tujuan
- e. Bagaimana melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan.

Dari uraian diatas, maka intraksi antara guru dan siswa adalah suatu jenis tindakan dimana keduanya saling mempengaruhi.³³

3. Pengelompokkan kegiatan guru dan Siswa

Pola intraksi menurut pengelompokkan kegiatan guru dan murid yang disusun Brown (Bias Categories) yaitu:

³³ Chatarina Febriyanti, "Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", Jurnal Formatif, 4(3), ISSN: 2088-351X, 2014.h.248-249.

- a. Ceramah, apabila guru hanya memberi informasi (*Teacher Lectures*). Ceramah sifatnya menerangkan, menguraikan, mengarahkan dan menceritakan.
- b. Pertanyaan guru (*Teacher Question*), pertanyaan mengenai isi atau pertanyaan yang sifatnya mengarahkan.
- c. Respon guru (*Teacher Respon*), sebagai respon guru terhadap murid dapat dinyatakan dengan sikap memuji, bergurau, menerima dan menggunakan buah pikir siswa, mengembangkan jawaban-jawaban siswa.
- d. Respon murid (*Pupil Respon*), respon murid dapat berupa jawaban pertanyaan murid yang maksudnya meminta penjelasan lebih lanjut.
- e. Voluntir (*Pupil Volunteers*), tanpa ada perintah murid mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan komentar terhadap guru atau sesama murid
- f. Tenag tidak terjadi apa-apa (*Silence*), dalam keadaan diam.
- g. Tidak termasuk kategori 1 sampai dengan 6 (*Unvlassifiable*), tidak dapat di klasifikasikan ke 1 sampai dengan 6 atau sama sekali sulit untuk dinyatakan kepada salah satu kategori tertentu. Kebingungan di mana komunikasi tidak dapat dipahami. Kegiatan yang tidak biasa seperti menegur atau mengkritik murid, berdemonstrasi tanpa didampingi guru atau pembicaraan murid; serentetan pendek kerja

- h. papan tulis tanpa mendampingi guru atau murid bekerja, sehingga tidak terjadi intraksi.³⁴

C. Kualitas Iklim Pembelajaran

1. Pengertian kualitas

Definisi kualitas (mutu) menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- b. Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.³⁵

2. Iklim Pembelajaran

a. Pengertian Iklim Pembelajaran

Menurut De Roche yang dikutip oleh Idayu Astuti Iklim pembelajaran adalah keterkaitan hubungan antara faktor individu, sosial, dan budaya yang mempengaruhi tindakan individu dan kelompok dalam proses belajar mengajar di lingkup sekolah. sedangkan

Menurut menurut Hoy yang dikutip oleh Idayu Astuti iklim pembelajaran adalah merupakan seperangkat karakteristik kegiatan pembelajaran yang

³⁴ Junita, dkk. "Analisis Intraksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Smp Negeri 15 Kota Bengkulu", Jurnal Ilmiah Korpus ,Vol. 2, No. 3, Desember 2018, h. 271-272.

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 226-227.

membedakan dengan sekolah lain dan karakteristik tersebut akan mempengaruhi guru, staf, siswa, dan stakeholder lainnya.³⁶

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iklim Belajar

Menurut Nanag Hanafiah adapun faktor-faktor yang menyebabkan iklim belajar siswa yang efektif bagi siswa antaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a) Kecerdasan (*intelligent quotient*)
 - b) Bakat (*aptittude*)
 - c) Minat (*interest*)
 - d) Motivasi (*motivasion*)
 - e) Rasa percaya diri (*self confidence*)
 - f) Stabilitas emosi (*emotional stability*)
 - g) Komitmen (*comitmen*)
 - h) Kesehatan fisik
- 2) faktor eksternal
 - a) Kompetensi guru (*pedagogic, social, personal, dan professional*)
 - b) Kualifikasi guru
 - c) Sarana pendukung
 - d) Kualitas teman sejawat
 - e) Atmosfir belajar
 - f) Kepemimpinan kelas dan
 - g) Biaya.³⁷

³⁶ Idayu Astuti. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), h.76.

D. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan³⁸.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media bentuk jamak dari medium, yang berarti pengantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

³⁷ Nanag Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama,2012), h. 57.

³⁸Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Cet:18*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014), h. 69.

Menurut arsyad yang dikutip oleh Ramayulis mengklasifikasi media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

b. Jenis Alat / Media Pendidikan

Para ahli mengklasifikasi alat / media pendidikan kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (*material*) dan alat pendidikan yang bukan benda (*non material*).

a) Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Ramayulis, alat pendidikan yang berupa benda adalah: pertama, Media tulis, seperti: *Al-Qur'an*, *Hadits*, *Tauhid*, *Fiqih*, Sejarah. Kedua, benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, dsb. Ketiga, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. Keempat, gambar yang diproyeksikan, seperti video, transparan, in-fokus. Kelima, audio recording, seperti kaset, radio.

b) Alat pendidikan yang bukan benda

Selain alat/media berupa benda, terdapat pula alat/ media yang bukan berupa benda. Diantara alat /media pengajaran yang bukan berupa benda itu adalah:

- (1) Keteladanan
- (2) Perintah / larangan
- (3) Penghargaan dan hukuman³⁹.

c. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran:

- 1) Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik

Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah.

- 2) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat

Siswa yang belajar dengan menggunakan media maka belajar menjadi lebih efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. guru memberikan materi bisa lebih berurutan dengan memberikan materi yang lebih mudah terlebih dahulu.

- 3) Membantu konsentrasi belajar siswa

Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak merasa bosan berada di dalam kelas dalam menerima materi yang diberikan guru karena dengan menampilkan media

³⁹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 213-220.

pembelajaran maka siswa menjadi senang berada di dalam kelas untuk belajar dengan baik.

4). Meningkatkan motivasi belajar siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas maka perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat. guru dapat menampilkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran di mulai.

5). Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar

Dalam proses pembelajaran, siswa bukan hanya memahami hal abstrak yang di sampaikan oleh guru tetapi siswa juga harus memahami secara nyata dari materi tersebut. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya mempunyai lebih mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan siswa mempunyai pengalaman yang sama dalam belajar.

5) Siswa terlibat dalam proses pembelajaran

Supaya proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik, bukan hanya guru yang terlibat aktif di dalam kelas tetapi siswa juga aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya sebagai objek tetapi menjadi subjek dalam kegiatan belajar. Maka siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.

40

⁴⁰Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Misykat, Vol. 03, No. 01, Juni 2018, h. 184-185.

E. Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan Pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Sedangkan kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik yang di beri tugas tambahan, yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan sekolah yang dipimpinnya.

Pembelajaran merupakan proses intraksi anatar pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Keberhasilan peserta didik tentu tidak lepas dari peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk semangat belajar.

Berhasil tidaknya program pembelajaran dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan dan harapan yang tercantum dalam visi dan misi sekolah, hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen dan kepemimpinan serta bagaimana pemahaman kepala sekolah tentang manajemen dan kepemimpinan serta bagaimana kepala sekolah mengaplikasikan kemampuan manajerial didalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah yang di tekankan pada komunikasi, koordinasi, dan supervisi terhadap seluruh aspek karena tidak jarang kegagalan

⁴¹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2012), h.1.

jarang kegagalan sekolah disebabkan oleh kurang pemahannya tugas-tugas manajerial sekolah.⁴²

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu ukuran baik buruk dari hasil pembelajaran dimana pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebaliknya pembelajaran dikatakan tidak berkualitas jika tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran dibutuhkan iklim pembelajaran yang berkualitas dimana iklim pembelajaran yang berkualitas dapat memberikan rasa nyaman didalam proses belajar dan mengajar, sehingga peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat terlaksana secara optimal, dengan adanya pengembangan media pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat mengelola segala sumber daya yang ada disekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa proses manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sangat berpengaruh kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkup organisasi pendidikan, dimana keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran sekolah di pengaruhi oleh cara kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah.

⁴² Yenti Setiyowati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Menengah Kejuruan", *Jurnal Ustjogja ac.id*, Vol. 3, No. 3, Februari 2021, h. 352-353.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka memahami lebih lanjut penelitian ini maka diperlukan pembahasan BAB III yang berisi pedoman metode penelitian, dimana peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam bukunya metodologi penelitian Strauss dan Corbin mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).⁴³

Penelitian ini memakai persepektif fenomenologi, yaitu penelitian memahami bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon’

Data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti teliti sesuai dengan fokus penelitian, akan peneliti pahami dan beri pemaknaan berdasarkan argumen logik atau teori tertentu. Untuk memahami dan memberikan pemahaman terhadap data yang terkait dengan masing-masing pikiran, peneliti pilih beberapa tata pikir logik yang peneliti pandang sesuai

⁴³V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 6.

dengan karakter permasalahan yang akan peneliti pahami dan peneliti beri pemahaman.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Blangpegayon, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat sekolah menengah atas yang terletak di kecamatan Blangpegayon atas dasar beberapa pertimbangan:

1. Sekolah ini berdekatan dengan perbatasan antara kecamatan Blangkejeren dan Kecamatan Blangpegayon, dimana sekolah ini sudah cukup lama berdiri dan sudah banyak menghasilkan lulusan
2. Sekolah ini memiliki daya tarik sendiri dimana sekolah ini sudah banyak menghasilkan lulusan

Peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Blangpegayon untuk meneliti sejauh mana proses manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan yang telah disepakati bersama dengan subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMA

Negeri 1 Blangpegayon, sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu: wakil kepala sekolah, dan tiga orang tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Blangpegayon, pemilihan subjek pendukung dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Subjek tersebut terlibat langsung dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran
2. Subjek tersebut merupakan orang yang sudah lama berada di dalam lembaga tersebut
3. Subjek tersebut merupakan orang yang ikut serta merasakan manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang mutlak di lakukan, karena peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen dalam penelitian sekaligus pengumpul data.

Dimana keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara lebih cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi yang diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode seperti ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan melalui observasi seorang peneliti dapat belajar tentang perilaku dan sebuah makna perilaku tersebut.⁴⁴ Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek peneliti dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁵

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 8.

Dalam hal ini penelitian mengadakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan kepala sekolah yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Wawancara

Setyadi menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang tau lebih berhadapan secara fisik “.wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mugkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian⁴⁶.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali apa saja yang dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa saja yang tersembunyi jauh didalam diri subjek tersebut. Apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Wawancara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, *note book* dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara. Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), h. 160.

1. Menentukan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam wawancara
3. Mengawali atau membuat alur wawancara
4. Melaksanakan wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang sebelumnya telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Untuk dapat memberikan data yang benar dan menguatkan penelitian yang di teliti memiliki beberapa dokumen yang terdapat di SMA Negeri 1 Blangpegayon.

Selain itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melegkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara. dokumen yang peneliti maksud berupa foto-foto sekolah. Arsipan-arsipan sekolah. traskrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah-sejarah sekolah dan perkembangannya. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan untuk kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data penelitian, akan peneliti lakukan secara terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan, penelitian akan berakhir pada saat peneliti

telah memperoleh data lengkap tentang subjek yang peneliti teliti menganggap telah memperoleh pemahaman terhadap bidang kajian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “ Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon ”. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon sehingga data yang didapat lebih akurat dan objektif.
2. Lembar dokumentasi merupakan data-data tertulis yang diambil dari bagian tata usaha di SMA Negeri 1 Blangpegayon, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik berupa latar belakang berdirinya sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah murid, hingga fasilitas sekolah, batas geografis dan data-data lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih nama yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon.

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis. Wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan melakukan analisis data dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh sebelumnya dengan melakukan pengelompokan data, akan peneliti rangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. adapun hal ini peneliti lakukan untuk menyusun data yang sebelumnya telah peneliti peroleh dari lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk di pahami.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan melakukan kegiatan penyajian data yaitu data /hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan

⁴⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 89.

dengan spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari data yang di temukan, seperti hasil observasi, maka peneliti akan urutkan terlebih dahulu observasi mana lebih dahulu untuk disusun sehingga hasil yang ditemukan memiliki hubungan yang saling terkait.

Wawancara, peneliti akan urutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan responden. Serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua ini dilakukan agar jawaban yang di peroleh lebih rinci, terstruktur dan sistematis, sehingga dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Hal ini peneliti lakukan agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. dimana peneliti akan menarik kesimpulan dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian selanjutnya di tarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. uji keabsahan data dalam penelitian yang dapat dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Pengecekan keabsahan data yang ada penelitian ini yaitu dengan triangulasi teknik. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁸

Pengecekan data dengan triangulasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Lalu peneliti melakukan *member check* yang merupakan suatu proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan atau diperoleh dari narasumber tersebut melalui observasi dan wawancara tersebut. Proses uji kredibilitas triangulasi dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kulitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

- c. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komperhensif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Blangpegayon

SMA Negeri 1 Blangpegayon merupakan salah satu sekolah menengah atas, di Blangbengkik, Kec. Blangpegayon, Kab. Gayo Lues, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Blangpegayon berada di bawah naungan kementerian pendidikan. alamat SMA Negeri 1 Blangpegayon beralamat di Jl. Blangbengkik, Kec. Blangpegayon, Kab. Gayo Lues, Aceh.

Lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Blangpegayon adalah perumahan warga, perkebunan, dan sawah. SMA Negeri 1 Blangpegayon berbatasan dekat dengan Kabupaten Blangkejeren dan termasuk sekolah yang banyak diminati oleh lulusan sekolah menengah pertama baik yang berada di sekitar sekolah maupun di luar kecamatan Blangpegayon.

1. Identitas SMA Negeri 1 Blangpegayon

Nama	: SMA Negeri 1 Blangpegayon
NPSN	: 10104525
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: Peg.821/175/2005
Tanggal SK Pendirian	: 2005-11-21

SK Izin Oprasional : 421.3/E.1/1296/2005
Alamat Sekolah : Jl. Blangbengkik
Kota / Kabupaten : Gayo Lues
Provinsi : Aceh
Permanen/Semi Permanen : Permanen
Jumlah Ruang / Lokasi Belajar : 12
Telepon : 642230005
Email : Sman4gayolues2@gmail.com

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Blangpegayon

a. Visi

Berkompetensi, didiplin, mandiri, asri, harmonis, dan berbudaya

b. Misi

1. Menciptakan kompetensi menghadapi kompetensi
2. Mennciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan
3. Menciptakan disiplin siswa dan guru
4. Menciptakan lingkungan belajar yang asri dan nyaman
5. Menciptakan kemandirian belajar
6. Menciptakan keharmonisan kerja sebagai abdi Negara
7. Menciptakan warga sekolah yang berbudaya⁴⁹

⁴⁹ Profil SMA Negeri 1 Blangpegayon.

Struktur Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon sebagai berikut:⁵⁰



Struktur 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Blangpegayon

3. Data tenaga pendidik dan siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon

a. Keberadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Blangpegayon

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon dibantu oleh tenaga pendidik. tenaga pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan sekolah. Karena jika tidak ada tenaga pendidik maka sekolah tersebut tidak akan biasa berjalan. Adapun jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Blangpegayon adalah 40 orang

b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa ditempatkan di sekolah untuk menuntut ilmu membentuk pribadi yang mandiri, menempa diri untuk tangguh menghadapi banyak tantangan. Dan melatih diri untuk bisa bersosialisasi dengan berbagai kalangan. Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Blangpegayon memiliki banyak potensi baik di bidang akademik amaupun non akademik. Adapun jumlah siswa SMA

⁵⁰ Dokumentasi Arsip Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon Tahun 2022, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 10.00 WIB.

Negeri 1 Blangpegayon secara keseluruhan berjumlah 353 orang dari tingkat kelas X, XI, XII, jurusan program IPA, IPS dengan kelas terdiri dari 12 ruang .

4. Aset Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon

Sarana dan prasarana sekolah berupa aset/modal untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah tersedia cukup memadai, namun masih perlu di tingkatkan dari sisi kelengkapan dan kemajuan teknologi informasi . ketersediaan sarana dan prasarana sekolah aset SMA Negeri 1 Blangpegayon dapat dilihat masing- masing pada tabel di bawah ini .⁵¹

No	Daftar sarana dan prasarana	jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak Sedang	Kondisi Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Kantor Guru	1	1	-	-
4	Ruang Kantor Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang LAB IPA	1	1	-	-
6	Ruang LAB IPS	1	1	-	-
7	Ruang LAB Komputer	1	1	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
9	Ruang Osis	1	1	-	-
10	Ruang UKS	1	1	-	-
11	Mushalla	1	1	-	-

⁵¹ Dokumentasi Arsip Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues, rabu 21 September 2022 pada Jam 10.00 WIB.

12	Kantin	2	2	-	-
13	Toilet	9	7	2	-
14	Lapangan Olahraga	2	2	-	-

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Blangpegayon

B. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues, maka peneliti mengumpulkan dan merangkum hasil data penelitian sedemikian rupa dan menyusun secara sistematis, guna mempermudah peneliti mengambil kesimpulan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen kepala seekolah dalam penigkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues.

1. Manajemen kepala sekolah dalam penigkatan aktivitas guru dan siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon

Kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang di beri tugas tambahan secara resmi untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, di mana kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaran program pembelajaran yang di laksanakan di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang atau kemampuan untuk mengelola segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues, sebagai proses penigkatan aktivitas guru dan siswa, maka peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan

sebelumnya, adapun pertanyaan pertama yang diajukan pada kepala sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon Gayo Lues. Pertanyaannya adalah Bagaimana pendapat bapak tentang intaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab “ intraksi guru dan siswa secara garis besar menurut pendapat saya adalah proses kerja sama untuk menuntaskan tujuan yang di sampaikan oleh guru.”⁵²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada tenaga pendidik bidang studi fisika, pertanyaannya adalah “bagaimana pendapat ibu tentang intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?”

Tenaga pendidik bidang studi Fisika menjawab “Intraksi guru dan siswa berlangsung dengan baik, siswa mau bertanya pada saat proses pembelajaran jika ada yang tidak mengerti dalam proses pembelajaran.”⁵³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada tenaga pendidik bidang studi matematika.

Tenaga pendidik bidang studi Matematika menjawab “intaksi guru dan siswa berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran dimana kerjasama antar siswa berjalan baik hal ini bisa kita lihat dari suasana pembelajaran yang berjalan dengan kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon didapatkan yaitu bahwa dalam aktivitas interaksi guru dan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari proses belajar dan mengajar di

⁵² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 september 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Fisika, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 10.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Matematika, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 10.30 WIB.

dalam ruangan kelas dimana siswa dan guru aktif, dalam penyampaian pembelajaran Guru melakukan pendekatan kepada siswa serta menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran sehingga semua siswa di kelas dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan bahasa yang mudah di pahami serta humoris hal ini di lakukan agar proses pembelajaran tidak kaku dan membosankan yang mana hal ini dapat menarik perhatian para siswa terhadap pembelajaran yang di sampaikan.⁵⁵

Jawaban di atas senada dengan jawaban dari tenaga pendidik bidang studi geografi sebagai berikut:

Tenaga pendidik bidang studi Geografi menjawab “ intraksi guru dan siswa di kelas berjalan dengan baik tetapi terkadang siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini tentu menjadi salah satu kendala guru dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah” Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan bapak dalam meningkatkan intraksi guru dan murid? “

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab “Proses pengorganisasian di SMA Negeri 1 Blangpegayon dilakukan dengan pengorganisasian ke keluarga di mana hal ini dilatar belakangi dengan kondisi latar belakang siswa, yang rata-rata anak petani . jadi kita harus melakukan kondisi yang harmonis, sejuk dan ke keluarga. Di mana hal ini sudah berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari perubahan di SMA Negeri 1Blangpegayon yang jumlah presentase anak yang nakal trus mengalami penurunan bahkan sudah mencapai kurang lebih berjumlah 90% anak mau muncul dalam proses pembelajaran contohnya dalam mengajukan pertanyaan di kelas.”⁵⁷

⁵⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti terkait dengan proses intraksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkan sejumlah komponen- komponen yang harus ada di dalamnya, dimana komponen itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga aktivitas intraksi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi dilapangan di peroleh hasil yaitu bahwa salah satu kendala yang di alami dalam proses intaksi guru dan siswa ada pada siswa dimana semangat belajar dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran masih naik turun hal ini menjadi kendala bagi guru dalam berintraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tenaga pendidik bidang studi geografi, pertanyaannya adalah model pendekatan apa yang digunakan ibu dalam proses pembelajaran.?

Tenaga pendidik bidang studi geografi menjawab “model pendekatan yang biasa saya gunakan di kelas ada dua jenis yang pertama pendekatan pribadi dan yang kedua pendekatan secara sosial”.⁵⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada tenaga pendidik bidang studi fisika.

Tenaga pendidik bidang studi fisika menjawab “ model pendekatan yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran ada beberapa yaitu: ceramah, demostrasi, dan PBL.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September pada Pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Fisika, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, pertanyaannya adalah setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian hingga tahapan evaluasi selanjutnya langkah apa yang bapak lakukan agar intraksi guru dan siswa dapat meningkat?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab “ langkah yang saya lakukan setelah perencanaan hingga pada tahap evaluasi selanjutnya saya mengadakan presentase kepada guru dimana setelah guru menyampaikan hasil evaluasi pembelajaran selama satu semester selanjutnya saya melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui langkah selanjutnya setelah guru menyampaikan materi kepada siswa berapa persen. Jadi saya masuk ke kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan melihat proses pembelajaran berlangsung dan melihat kelemahan yang ada di kelas, jika ditemukan kendala di siswa maka ketika kelas tersebut kosong saya masuk ke kelas dan memberikan bimbingan selain dari jadwal kunjungan kelas yang telah ditetapkan dan jika terdapat kelemahan pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka akan diadakan pelatihan bagi guru.”⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tenaga pendidik bidang studi geografi, pertanyaannya adalah menurut ibu apakah kepala sekolah sigap untuk membantu ibu menghadapi kendala dalam proses intraksi dengan siswa dan langkah apa yang kepala sekolah lakukan untuk membantu kendala yang terjadi?

Tenaga pendidik bidang studi geografi menjawab “kepala sekolah sigap dalam membantu saya dalam menghadapi kendala dalam proses intraksi dengan siswa di kelas. Langkah yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan berkomunikasi secara bersama-sama siswa, wali kelas wali murid, guru BK dan kepala sekolah”.⁶¹

Jawaban di atas senada dengan jawaban dari guru bidang studi matematika,

Tenaga pendidik bidang studi matematika menjawab” kepala sekolah cukup baik membantu saya dalam menghadapi kendala dalam intraksi dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September pada Pukul 09.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

siswa di kelas namun memang jarang terjadi ada kendala di sekolah terkait dengan siswa yang disampaikan kepada kepala sekolah karena memang jika ada masalah terkait dengan siswa maka penanganannya berjenjang dimulai dari wali kelas, guru BK baru kepala sekolah jika memang tidak bias di tangani sendiri lagi oleh guru bidang studi terkait”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon kegiatan intraksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, dimana kepala sekolah selalu melakukan supervisi untuk mengetahui kelemahan siswa-siswi dan guru pada saat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada guru dan murid secara berkala agar dapat terus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses peningkatan interaksi guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Iklim Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Bagaimana pendapat bapak tentang iklim pembelajaran?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” kondisi iklim pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik dimana suasana pada saat proses pembelajaran berlangsung kondusif, aman dan nyaman hal ini dapat dilihat dari suasana kelas serta lingkungan sekolah yang sejuk nyaman dan tertata dengan baik sehingga hal ini berdampak baik bagi anak-anak dimana suasana belajar di kelas menjadi nyaman dan tidak membosankan.”⁶³

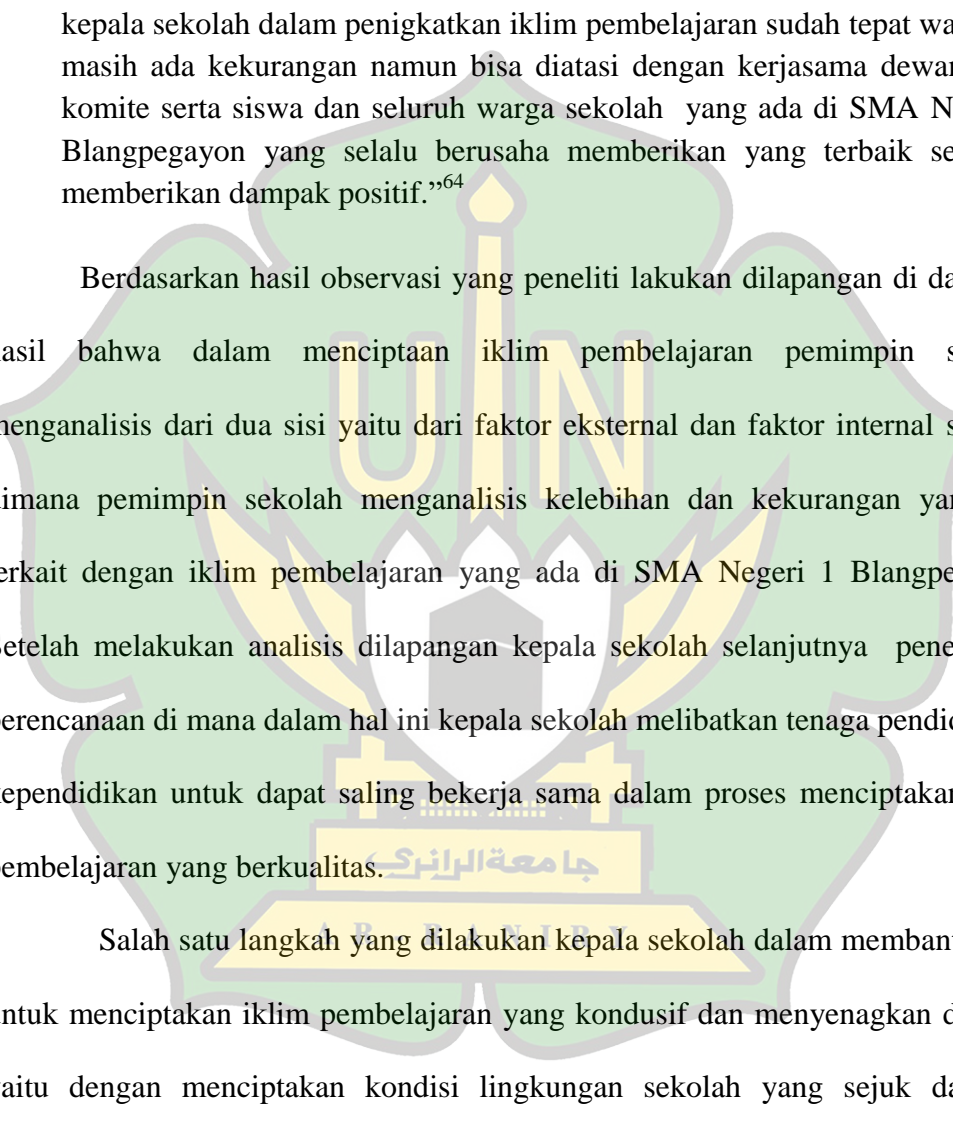
Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah pertanyaannya adalah Menurut pendapat ibu apakah langkah kepala sekolah

⁶² Wawancara dengan Tenaga Pendidik Matematika, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 10.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September pada Pukul 09.00 WIB.

dalam proses peningkatan iklim pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini sudah tepat dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran?

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” langkah kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran sudah tepat walaupun masih ada kekurangan namun bisa diatasi dengan kerjasama dewan guru, komite serta siswa dan seluruh warga sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Blangpegayon yang selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga memberikan dampak positif.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan di dapatkan hasil bahwa dalam menciptakan iklim pembelajaran pemimpin sekolah menganalisis dari dua sisi yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal sekolah dimana pemimpin sekolah menganalisis kelebihan dan kekurangan yang ada terkait dengan iklim pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Blangpegayon. Setelah melakukan analisis dilapangan kepala sekolah selanjutnya penentuan perencanaan di mana dalam hal ini kepala sekolah melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat saling bekerja sama dalam proses menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas. 

Salah satu langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan di kelas yaitu dengan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sejuk dan asri sehingga guru dan murid menjadi nyaman dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Jumat 23 September 2022 pada Pukul 09.30 WIB.

⁶⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tenaga pendidik bidang studi geografi, pertanyaannya adalah menurut pendapat ibu apakah tugas kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran sudah baik dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran?

Tenaga pendidik bidang studi geografi menjawab “ menurut saya sudah sangat baik karena pembangunan tentang lingkungan sudah baik dan ditata dengan baik juga oleh kepala sekolah, hal ini berdampak baik kepada peningkatan kualitas pembelajaran karena mendukung suasana pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas ”.⁶⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada tenaga pendidik bidang studi matematika.

Tenaga pendidik bidang studi matematika menjawab” langkah kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran sudah baik, dan memberikan dampak baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil lulusan SMA Negeri 1 Blangpegayon yang diterima masuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon menunjukkan bahwa iklim pembelajaran di sekolah ini sudah berjalan baik hal ini dapat dilihat dari suasana ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan menyenangkan. Serta di dukung dengan kondisi lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya taman kelas dan taman di lingkungan sekolah yang tertata dengan baik membuat suasana menjadi nyaman dan memberikan dampak positif bagi anak-anak yang belajar di dalam kelas

⁶⁶ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Matematika, Kamis 22 September 2022 pada Pukul 10.30 WIB.

menjadi tidak mudah bosan dengan suasana sekolah yang tertata baik sehingga anak-anak lebih fokus dalam belajar.⁶⁸

3. Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, pertanyaannya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Bagaimana cara bapak membuat perencanaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” perencanaan di susun di awal tahun yang disusun dalam RKHS di mana dalam perencanaan didukung dengan sarana yang ada di sekolah ini misalnya untuk bidang studi geografi yang yang membutuhkan infokus untuk lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru selain dari cerita dari buku, anak-anak bisa melihat secara nyata gambaran-gambaran yang disampaikan sehingga pembelajaran tidak membosankan dan mudah dimegerti.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah, pertanyaannya adalah Bagaimana pendapat ibu tentang pengembangan media pembelajaran?

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab” untuk pengembangan media pembelajaran masih kurang karena keterbatasan sarana yang ada di sekolah ini namun untuk sejauh ini dapat dikatakan cukup baik dan kami berupaya untuk terus memperbaiki kelemahan yang ada.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia hasil yang didapat yaitu

⁶⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Jumat 23 September 2022 pada Pukul 09.30 WIB.

dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia, guru telah memanfaatkan semaksimal mungkin media pembelajaran yang ada terkait dengan materi pembelajaran yang di sampaikan selain itu guru juga menyediakan sendiri bahan untuk media pembelajaran seperti video-video atau gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran hal ini dilakukan sebagai upaya dari guru untuk dapat menyampaikan pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat di capai.⁷¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada tenaga pendidik bidang studi geografi

Tenaga pendidik bidang studi geografi menjawab” untuk pengembangan media pembelajaran cukup baik karena kita sering melaksanakan traning atau pelatihan tentang media pembelajaran yang cocok di gunakan untuk materi pembelajaran yang akan di sampaikan”.⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran ?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab “untuk proses pengembangan media pembelajaran semua guru dan tenaga pendidikan di libatkan “. ⁷³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah pertanyaannya adalah Menurut ibu apakah langkah kepala sekolah dalam

⁷¹ Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

⁷² Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi , Kamis 22 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

pengembangan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran?

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab langkah kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran sudah tepat walaupun masih banyak kekurangan untuk presentase progresnya sudah mencapai 70% meskipun belum maksimal. Untuk tujuan pembelajaran sudah tercapai hal ini bisa dilihat dari hasil peningkatan jumlah siswa kelas tiga yang berhasil masuk perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan nilai siswa yang mengikuti ujian nasional juga memadai serta kelas sepuluh dan sebelas yang jarang tidak naik kelas. Serta yang dilibatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran tentu saja guru, siswa, dan semua warga sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Blangpegayon.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai ketersediaan media pembelajaran dan dampak yang di berikan terhadap hasil belajar siswa maksimal dan kurang maksimal terhadap penggunaan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Hasil yang didapat yaitu ketersediaan media pembelajaran masih terbatas dan belum begitu lengkap serta sarana dan prasarana sekolah yang belum maksimal dalam mendukung penggunaan media pembelajaran tertentu seperti penggunaan infokus pada setiap kelas hal ini berdampak pada tingkat hasil pembelajaran yang belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran yang tersedia. Sehingga tujuan pembelajaran belum bisa dikatakan tercapai dengan maksimal.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada tenaga pendidik bidang studi geografi, pertanyaannya adalah menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan media pembelajaran?

⁷⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Jumat 23 September 2022 pada Pukul 09.30 WIB.

Tenaga pendidik bidang geografi menjawab, "faktor pendukung dalam pengembangan media pembelajaran ada banyak salah satunya kelengkapan video-video yang dimiliki oleh guru secara pribadi, infokus, wifi untuk kendalanya juga sama salah satunya kekurangan infokus sehingga guru bergatian memakai infokus dan instalasi listrik yang tidak semua kelas bisa digunakan."⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi kendala guru dalam pengembangan media pembelajaran?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab " upaya anag dilakukan untuk menghadapi kendala guru dalam pengembangan media pembelajaran salah satunya bapak mengadakan pelatihan, pelatihan antar kawan kerja guru dengan guru untuk bisa mengevaluasi hasil pembelajaran".⁷⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah apakah pengembangan media pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan yang bapak harapkan?

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon menjawab " pengembangan media pembelajaran di sekolah ini masih belum sesuai dengan harapan, progresnya masih sekitar 60% dengan harapan saya hal ini disebabkan karena kondisi sekolah yang belum bisa untuk penggunaan infokus pada setiap kelas karena tidak adanya pengamanan dan kondisi bangun kelas yang kurang bagus serta instalasi listrik pada sebagian kelas yang tidak bisa digunakan sehingga penggunaan infokus masih terbatas pada ruangan tertentu seperti ruangan perpustakaan, lab komputer, lab ips, dan lab biologi sehingga belum maksimal dalam penggunaannya."⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Tenaga Pendidik Bidang Studi Geografi, Kamis 22 September pada Pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September pada Pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon, Rabu 21 September 2022 pada Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon hasil yang didapat yaitu bahwa pengembangan media pembelajaran belum maksimal di lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon hal ini dikarenakan keterbatasan sarana untuk pengembangan media pembelajaran sehingga belum maksimal dalam pengembanganya

Untuk proses manajemen kepala sekolah sudah cukup baik dalam pengembangan media pembelajaran mengingat masih banyak kendala yang di alami misalnya sarana prasarana yang digunakan di sekolah yang belum memadai⁷⁸.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan aktivitas guru dan siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon sudah berjalan dengan cukup baik hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa proses perencanaan, pengorganisasian hingga tahap evaluasi sudah dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon dengan cukup baik, serta melibatkan guru dan warga sekolah dalam proses perencanaannya sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

Salah satu upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas intaksi guru dan siswa adalah dengan menggunakan strategi pendekatan baik pada siswa maupun guru, dimana kepala sekolah mengecek langsung kondisi yang ada di

⁷⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Blangpegayon pada tanggal 20-27 September 2022.

kelas pada saat guru menyampaikan pembelajaran dan melihat kelemahan yang ada baik dari sisi murid atau guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan intraksi guru dan siswa adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru secara berkala terkait dengan proses pembelajaran di kelas serta memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa untuk lebih percaya diri dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

Hal ini telah berhasil kepala sekolah terapkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas intraksi guru dan siswa dimana siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya siswa sudah berani bertanya kepada tenaga pendidik pada saat ada yang kurang paham terhadap pembelajaran yang di sampaikan di dalam proses pembelajaran.

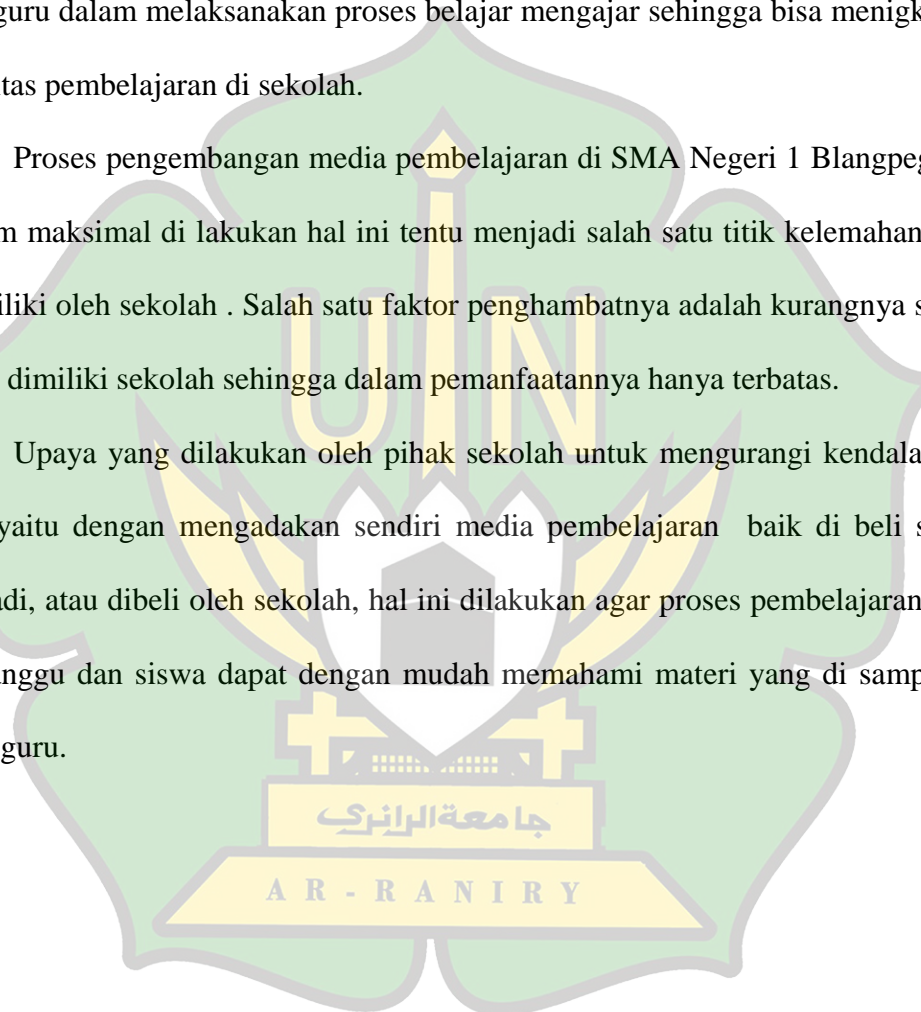
Iklm pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon sudah cukup baik, di mana hal ini dapat kita lihat dengan perubahan yang di alami terkait penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman. kepala sekolah melakukan perubahan besar baik di kelas maupun di halaman sekolah dimana kita dapat melihat banyaknya taman yang di susun secara rapi dan baik oleh kepala sekolah

Baik di depan kelas maupun di halaman yang ada di depan kantor yang tampak rapi dan cantik serta asri hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap guru, siswa, serta seluruh warga sekolah. Di mana sekolah menjadi tampak asri dan rindang hal ini tentu berpengaruh terhadap iklim pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon

Di mana anak-anak merasa menjadi lebih nyaman dan tidak merasa bosan dengan suasana yang ada di sekolah dan diharapkan dengan adanya perubahan ini siswa bisa lebih fokus dalam menerima pembelajaran di kelas yang mana hal ini diharapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan semangat siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Proses pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon belum maksimal dilakukan hal ini tentu menjadi salah satu titik kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana yang dimiliki sekolah sehingga dalam pemanfaatannya hanya terbatas.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi kendala yang ada yaitu dengan mengadakan sendiri media pembelajaran baik di beli secara pribadi, atau dibeli oleh sekolah, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak terganggu dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Blangpegayon dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen untuk peningkatan aktivitas intraksi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Blangpegayon telah berjalan dengan baik di mana kepala sekolah memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan intraksi guru dan murid dalam proses pembelajaran. hal ini sudah berhasil di terapkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan intraksi guru dan murid.
2. Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan iklim pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan nyaman telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari perubahan ruangan kelas dan lingkungan sekolah yang sudah tertata dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, guru dan seluruh warga sekolah.
3. Manajemen kepala sekolah dalam Pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum maksimal di laksanakan hal ini terjadi karena masih adanya kendala dalam proses pengembangan media pembelajaran yakni; pertama, kurangnya sarana pembelajaran, kedua kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ;

1. Untuk tenaga pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Untuk kepala sekolah dan tenaga pendidik agar terus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pembelajaran.
3. Untuk tenaga pendidik dan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan seoptimal mungkin serta dapat bertanggung jawab dalam memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada serta diharapkan untuk bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2017. Upaya Diri Menjadi Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Astrini Rahay. Dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol,4,No,2.
- Astuti, Idaayu. 2011. Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi. Malang: Bayumedia Publishing.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dian Wijayanto. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djafari, Novianty.m2016. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, kemandirian, keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi. Yogyakarta: Deepublish.
- F.Yoseph. 2017. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru di SD Negeri Banyuwangi I Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017? Jurnal Pendidikan Konvergensi. Vol,5,No,21.
- Febriyanti, Caterina. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif, 4(3),ISSN: 2088-351X.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanag. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Cet:18. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Jamaluddin. 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Jurnal Idaarah. Vol.1,No.2.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan : Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jelantik, A.A Ketut. 2015. Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS. Yogyakarta: Budi Utama.

- Junita, dkk. 2018. Analisis Intraksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus ,Vol,2,No,3.
- Karwati Euis dan Doni Juni Priansa. 2015. Manajemen Kelas. Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi, Bandung: Alfabeta.
- Mulyani E. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. Manajemen pendidikan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Misykat,Vol,03,No.01.
- Prihantoro, Rudy. 2012. Konsep Pengendalian Mutu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadirman. 2011. Intraksi dan Motivasi Belajar- MengajarJakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2011. Intraksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Aini. 2021. Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama se- Kabupaten Aceh Tamiang. Medan: CV.Scientifik Corner Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2017. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2012. Total Quality Management In Education, Penerjemah Ahmad Ali dan Fahrurrouzi. Jogjakarta: Ircisod.
- Setiyowati, Yenti. 2021. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Menengah Kejuruan. Jurnal Ustjogja ac.id,Vol,3,No,3.
- Sirait, Jumaria. 2021. Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah. Pekalongan.

- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kulitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabet.
- Sugiono.2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryatama, Erwin. 2014. Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu. Jakarta:Kata Pena.
- Sutiara, Aditiara. dkk. 2021. Manajerial Kepala Sekolah dalam Menigkatkan Mutu Pendidikan di Sdn 4 Margadadi. Cirebon.
- Sutikno, Sobry. 2012. Manajemen Pendidikan. Lombok: Holistica.
- Uhar, Suharsaputra. 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung : Refika Aditama.
- Usman, Nasir. dan Murniati. 2019. Pengantar Manajemen Pendidikan, Banten: AnImage.
- Wahjosidjo. 2011. kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Wiratna.2014. Metode Penelitian. Yokyakarta: Pustaka Baru Press.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 7025/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed sebagai Pembimbing Pertama
 2. Ainul Mardhiah, MA.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Darmi
 NIM : 180 206 047
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Blangpegayon Gayo Lues
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 20 Juni 2022

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12319/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lampu :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMA N 1 Blangpegayon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **DARMI / 180206047**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

sekarang Alamat : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Kepala Sekolah dalam Penigkatan Kualitas Pembelajaran di SMA N 1 Blangpegayon Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 19 Oktober
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BLANGPEGAYON

Jln BlangbengkikKec BlangpegayonKab GayoLuesKodePos (24653)
 Email :Sman4gayolues2@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELSAI PENELITIAN

Nomor : 421/ 194 /III.3/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 1 Blangpegayon kecamatan blangpegayon kabupaten Gayolues, menerangkan Bahwa :

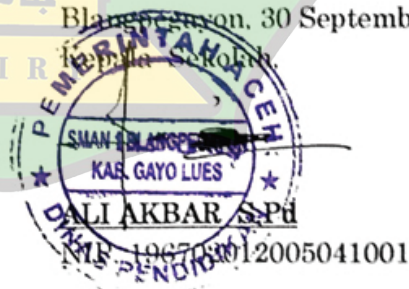
Nama : DARMI
 NIM : 180206047
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa/i tersebut telah melakukan kegiatan penelitian sebagai bahan mengumpulkan data untuk skripsi pada tanggal 20 s/d 27 September 2002 di SMA Negeri 1 Blangpegayon.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blangpegayon, 30 September 2022

A R - R A N I R



LAMPIRAN 4

Istrumen Penelitian

“Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Blangpegayon”

Fokus Penelitian	Kriteria /Aspek	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
Manajemen intraksi guru dan siswa dalam pembelajaran	Peningkatan aktivitas intraksi guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak tentang tentang intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran? 2. Strategi apa yang bapak gunakan dalam proses peningkatan intraksi guru dan siswa? 3. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan bapak dalam peningkatan intraksi guru dan siswa? 4. Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan bapak dalam meningkatkan intraksi guru dan murid? 5. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap proses intraksi guru dan siswa? 6. Setelah melakukan perencanaan , pengorganisasian hingga tahapan evaluasi selanjutnya langkah apa yang

			<p>bapak lakukan agar intraksi guru dan siswa dapat meningkat?</p> <p>7. Apakah intraksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran ini terbina sesuai dengan harapan bapak ?</p> <p>8. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi adanya intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam peningkatan intraksi guru dan siswa?</p>
		Guru	<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>2. Model pendekatan apa yang digunakan bapak /ibu dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Apa saja metode yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Apa saja kendala bapak/ibu dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana upaya /langkah dari ibuk dalam menghadapi kendala dalam proses</p>

				<p>pembelajaran?</p> <p>6. Menurut pendapat ibu apakah kepala sekolah sigap untuk membantu ibu menghadapi kendala dalam proses intraksi dengan siswa dan langkah apa yang kepala sekolah lakukan untuk membantu ibu?</p>
Manajemen iklim pembelajaran	Penigkatan iklim pembelajaran	Iklim pembelajar an	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana pendapat bapak tentang iklim pembelajaran? 2. apakah strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan iklim pembelajaran di sekolah ini ? 3. Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan untuk meningkatkan iklim pembelajaran? 4. Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan bapak dalam meningkatkan iklim pembelajaran? 5. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan untuk meningkatkan iklim pembelajaran? 6. Setelah melakukan tahap perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan iklim pembelajaran? 7. Apa saja faktor penghambat dan

			<p>pendukung dalam proses peningkatan iklim pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana upaya/langkah dari bapak dalam menghadapi kendala yang ada untuk meningkatkan iklim pembelajaran?</p>
		<p>Wakil kepala sekolah</p>	<p>1. Menurut bapak apakah iklim pembelajaran di sekolah ini sudah terbina sesuai dengan harapan bapak?</p> <p>2. Menurut pendapat bapak apakah langkah kepala sekolah dalam proses peningkatan iklim pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini sudah tepat/ memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung peningkatan iklim pembelajaran dan bagaimana langkah kepala sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan iklim pembelajaran?</p>
		<p>Guru</p>	<p>1. Bagaimana pendapat ibu /bapak tentang iklim pembelajaran?</p>

				<p>2. Menurut ibu apakah iklim pembelajaran di sekolah ini sudah terbina sesuai dengan harapan ibu?</p> <p>3. Menurut pendapat ibu apakah tugas kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran sudah baik dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran ?</p> <p>4. Menurut ibu apakah strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan iklim pembelajaran sudah tepat dan bagaimana dampak positif yang ibu rasakan terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran?</p>
Manajemen media pembelajaran	Pengembangan media pembelajaran	Jenis alat/media pembelajaran	Kepala sekolah	<p>1. Bagaimana cara bapak membuat perencanaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan media pembelajaran dan menentukan orang yang terlibat dalam proses pengembangan media pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana cara pengembangan media pembelajaran dalam</p>

				<p>meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>4. Apakah pengembangan media pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan yang bapak harapkan?</p> <p>5. Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi kendala guru dalam pengembangan media pembelajaran?</p>
			Wakil kepala sekolah	<p>1. Bagaimana pendapat bapak tentang pengembangan media pembelajaran?</p> <p>2. Menurut bapak apakah langkah kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengembangan media pembelajaran?</p>
			Guru	<p>1. Bagaimana pendapat bapak /ibu tentang pengembangan media pembelajaran?</p> <p>2. Apa saja media pendukung pembelajaran yang digunakan bapak/ibu dalam proses</p>

				<p>pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan bapak dalam pengembangan media pembelajaran?</p> <p>4. Menurut bapak /ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan media pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana upaya/langkah dari ibu dalam menghadapi kendala dalam pengembangan media pembelajaran?</p> <p>6. Menurut ibu apakah media pembelajaran yang disiapkan di sekolah ini sesuai dengan tujuan pembelajaran?</p> <p>7. Menurut ibu apakah peserta didik menyukai media pembelajaran yang digunakan saat ini dalam peningkatan kualitas pembelajaran?</p>
--	--	--	--	---

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Jamaluddin,M.Ed
NIP.196206071991031003

Ainul Mardhiah,M.A.Pd
NIP.197510122007102001

LAMPIRAN 5

Dokumentasi



Dokumentasi lingkungan SMA Negeri 1 Blangpegayon



Dokumentasi penyerahan surat penelitian di SMA Negeri 1 Blangpegayon



Dokumentasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon



Dokumentasi dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Blangpegayon



Dokumentasi dengan guru bidang studi matematika



Dokumentasi dengan guru bidang studi geografi



Dokumentasi dengan guru bidang studi Fisika

LAMPIRAN 6

Riwayat Hidup**IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Darmi
 NIM : 180206047
 Tempat, Tanggal Lahir : Blangkejeren, 22 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Desa Gele, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues,
 Provinsi Aceh, Indonesia.
 No. HP : 085261296967
 E-mail : 180206047@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN 2 Gayo Lues
 SMP : SMP Negeri 2 Blangkejeren
 SMA : SMA Negeri 1 Blangpegayon
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Mutalib
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Aminah
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat : Desa Gele

Banda Aceh, 08 Desember 2022

DARMI
180206047